

---

## **Analisis Dampak Sosial Kebangkrutan Pt Sritex Terhadap Karyawan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam**

**Mila Sartika<sup>1</sup>, Sri Devi Mulyasari<sup>2</sup>, Lina Marlina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi,  
[241002111023@student.unsil.ac.id](mailto:241002111023@student.unsil.ac.id) [241002111024@student.unsil.ac.id](mailto:241002111024@student.unsil.ac.id)  
[linamarlina@unsil.ac.id](mailto:linamarlina@unsil.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research discusses the case of the social impact of PT Sritex's bankruptcy on employees and the surrounding community. As work is considered a form of worship and social contribution in Islam, losing a job has spiritual and psychological impacts. Thousands of workers lost their source of income due to PT Sritex's bankruptcy, which boosted the economy and increased poverty and poverty levels in the Sukoharjo area. In addition, analysis based on the principle of ihsan shows that humane treatment, support for reintegration into the job market, training in new skills, and psychosocial assistance are essential for employees affected by layoffs. They also experience stress, anxiety and decreased mental health. Islam teaches fair and good treatment of workers, including in crisis situations. Workers' rights such as salaries and severance pay should be prioritized in bankruptcy proceedings under Indonesian law. In addition, the bankruptcy of PT Sritex impacted the textile industry and creditors, who faced financial jeopardy as a result of the liquidation process. This article recommends the need for synergy between Islamic principles and national regulations to ensure optimal protection for employees and communities affected by corporate bankruptcy.*

**Keywords :** Bankruptcy, PT Sritex, Islamic ethics, ihsan, justice, social impact.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas kasus dampak sosial kebangkrutan PT Sritex terhadap karyawan dan masyarakat sekitar. Karena bekerja dianggap sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial dalam Islam, kehilangan pekerjaan berdampak pada spiritual dan psikologis. Ribuan pekerja kehilangan sumber pendapatan karena kebangkrutan PT Sritex, yang meningkatkan perekonomian dan meningkatkan tingkat kemiskinan dan kemiskinan di wilayah Sukoharjo. Selain itu, analisis berdasarkan prinsip ihsan menunjukkan bahwa perlakuan manusiawi, dukungan reintegrasi ke pasar kerja, pelatihan keterampilan baru, dan pendampingan psikososial sangat penting bagi karyawan yang terkena dampak PHK. Mereka juga mengalami stres, kecemasan, dan penurunan kesehatan mental. Islam mengajarkan perlakuan adil dan baik kepada pekerja, termasuk dalam situasi krisis. Hak-hak pekerja seperti gaji dan pesangon harus diprioritaskan dalam proses kepailitan dalam hukum Indonesia. Selain itu, kebangkrutan PT Sritex berdampak pada industri tekstil dan kreditor, yang menghadapi bahaya keuangan sebagai akibat dari proses likuidasi. Artikel ini merekomendasikan perlunya sinergi antara prinsip Islam dan regulasi nasional guna



memastikan perlindungan optimal bagi karyawan dan masyarakat terdampak kebangkrutan perusahaan.

Kata-kata kunci : Kebangkrutan, PT Sritex, etika islam, ihsan, keadilan, dampak sosial.

## PENDAHULUAN

PT Sri Rejeki Isman Tbk, juga dikenal sebagai Sritex, adalah perusahaan tekstil yang berbasis di Sukoharjo, Jawa Tengah. Perusahaan ini juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta untuk membantu kegiatan bisnisnya. Sebagian besar operasi Sritex berlokasi di tanah seluas 79 hektare di Sukoharjo. Selain karyawan Indonesia, Sritex juga mempekerjakan karyawan dari Korea Selatan, Filipina, India, Jerman, dan Tiongkok. H&M, Walmart, K-Mart, dan Jones Apparel adalah distributor utama Sritex.

Penutupan Sritex adalah akhir dari krisis keuangan yang telah menghantui perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Di antara peristiwa yang menandai bencana ini adalah gagal membayar utang, sejumlah gugatan, dan, pada 21 Oktober 2024, status pailit ditetapkan oleh Pengadilan Niaga Semarang. Krisis keuangan Sritex bermula pada tahun 2021 ketika perusahaan tidak dapat melunasi utang sindikasi sebesar US\$350 juta, atau Rp5,79 triliun. Terlepas dari upaya manajemen Sritex untuk merestrukturisasi utang, upaya tersebut tidak berhasil.

Setelah kegagalan pembayaran obligasi utang bernilai US\$150 juta pada tahun 2022, kondisi keuangan Sritex semakin memburuk. Situasi menjadi lebih buruk karena pandemi COVID-19 mengurangi permintaan tekstil di seluruh dunia. Sritex menghadapi beberapa gugatan hukum pada tahun 2023 dari kreditur yang menuntut pembayaran utang. Pada akhirnya, pada tanggal 21 Oktober 2024, salah satu kreditur mengajukan permohonan pailit ke Pengadilan Niaga Semarang. Ini memaksa Sritex untuk menghentikan seluruh operasinya pada 1 Maret 2025. Putusan pailit ini memiliki konsekuensi yang luas, termasuk memaksa perusahaan untuk menghentikan operasi. Semua aset Sritex akan disita dan digunakan untuk melunasi hutang para kreditur perusahaan. Selain itu, ribuan pekerja Sritex berada dalam bahaya kehilangan pekerjaan mereka. Selain itu, kepailitan

Sritex menimbulkan kekhawatiran tentang kondisi industri tekstil Indonesia secara keseluruhan, yang sedang menghadapi berbagai masalah, termasuk persaingan global dan dampak pandemi COVID-19.

Menggunakan cara apapun, termasuk penipuan, sumpah palsu, riba, penyuapan, dan tindakan angkuh lainnya, bahkan dalam hal memenuhi tuntutan seseorang dalam agama Islam, dilarang. Meskipun menjalankan bisnis Islam mengajarkan perbedaan antara yang halal dan haram serta benar dan salah. Etik mengacu pada batas-batas ini. Selain itu, prinsip-prinsip moral atau etika bisnis tidak dapat dipisahkan dari bagaimana individu berperilaku dalam perdagangan atau bisnis. Bisnis sangat penting untuk memasukkan aspek moral ke dalam kerangka kerja mereka.

Sikap adil sangat penting dalam menjamin kelangsungan suatu konsep, karena sikap berlebihan, meskipun terkadang diperlukan, tidak dapat bertahan lama. Misalnya, berlari dapat mempercepat perjalanan, tetapi tidak semua orang mampu melakukannya dalam jangka waktu lama; berbeda dengan berjalan yang lebih lambat namun lebih tahan lama. Selain itu, sikap adil membantu menjaga istiqamah dan mencegah penyimpangan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. 1:6 tentang as-Shirat al-Mustaqim yang merupakan jalan tengah. Sikap ini juga mencerminkan nilai kebaikan, di mana Aristoteles menyatakan bahwa kebaikan terletak di antara dua sikap kehinaan. Posisi adil adalah yang paling aman dan jauh dari bahaya dibandingkan dengan sikap ekstrem yang lebih rentan saat menghadapi ancaman. Selain itu, sikap adil menjadi simbol kekuatan, terlihat dari rentang usia manusia yang paling dibanggakan adalah usia tengah antara masa kanak-kanak dan masa tua. Terakhir, posisi adil berfungsi sebagai pusat persatuan, mengingat setiap bidang memiliki titik sentral yang menyatukan semua sisi, seperti pada sebuah roda dengan banyak jeruji yang memerlukan titik tengah untuk bersatu. Ihsan didefinisikan sebagai “kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, tetapi jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihat kamu”, dan juga didefinisikan sebagai melakukan ibadah dengan khusuk, tulus, dan yakin bahwa Allah senantiasa melihat apa yang dilakukannya.

Kedua prinsip ini menawarkan perspektif yang komprehensif dalam



menganalisis tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan dalam situasi krisis finansial. Kebangkrutan PT Sritex, perusahaan tekstil terkemuka, memiliki konsekuensi sosial yang signifikan selain kerugian moneter. Kebangkrutan perusahaan sering mengganggu masyarakat, berdampak pada mata pencaharian pekerja dan lanskap ekonomi secara keseluruhan. Perspektifnya seperti prinsip Islam tentang *adl*, yang berarti keadilan dan kesetaraan, dan *ihsan*, yang berarti kasih sayang dan kebajikan, memberi kita cara untuk melihat dampak sosial dari kejadian seperti itu. Untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan secara adil, ADR memerlukan pembagian yang adil dari beban dan keuntungan yang terkait dengan kebangkrutan. Konsep ini melindungi hak-hak kreditur, karyawan, dan pihak lain yang terkena dampak dalam proses kepailitan dengan menjamin transparansi dan akuntabilitas. Sebaliknya, *Ihsan* betapa pentingnya untuk mengurangi penderitaan dan meningkatkan kesejahteraan mereka yang terkena dampak kepailitan.

Prinsip ini mendorong tindakan yang mendukung, membantu, dan memberikan kesempatan kepada mereka yang kehilangan pekerjaan atau menghadapi kesulitan ekonomi karena kegagalan bisnis. Praktik pelaporan keuangan yang agresif dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan besar, yang dapat membahayakan stabilitas ekonomi. Kebangkrutan PT Sritex menunjukkan dampak luas dari kegagalan perusahaan terhadap kehidupan dan mata pencaharian karyawan serta masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Banyak usaha, baik kecil, menengah, maupun besar, mengalami dampak yang signifikan, bahkan beberapa mengalami kebangkrutan (Saifullah, 2022).

Hutang PT Sritex berasal dari 28 bank, yang mencakup bank nasional, swasta, dan asing (Octaviano et al., 2024). Sritex berlokasi di pulau Jawa, di mana pengadilan berada (Suhartono & Harsono, 2024). Perusahaan ini telah membuat pakaian untuk merek terkenal di seluruh dunia, seperti H&M (Suhartono & Harsono, 2024). Keuangan syariah harus mengintegrasikan masalah sosial, atau kesejahteraan, ke dalamnya. Hubungan erat antara kontrak perbankan syariah dan kontribusi sosial bank syariah (Cebeci, 2012). Ini menawarkan solusi praktis untuk situasi ini

(Cebeci,2012). Analisis kebangkrutan PT Sritex dari perspektif Adl dan Ihsan menunjukkan betapa pentingnya pertimbangan dalam praktik etika ekonomi dan tata kelola perusahaan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, adalah mungkin untuk mengurangi dampak sosial negatif dari kebangkrutan dan mempromosikan sistem ekonomi yang lebih adil dan penuh kasih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan landasan teoritis yang kokoh mengenai masalah yang dikaji. Pemilihan literatur dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kredibilitas dan keberlanjutan sumber informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Asyraf Hj.Ab Rahman, istilah “kerja” dalam Islam mencakup segala jenis amalan atau pekerjaan yang membawa kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga, masyarakat sekitar, dan negara, bukan hanya menghabiskan waktu siang dan malam tanpa henti untuk menghidupi diri dan keluarga. Menurut Pramandhika, orang yang bekerja adalah mereka yang memberikan jiwa dan tenaganya tanpa mengganggu orang lain demi kebaikan diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Akibatnya, “ahli surga” yang disebutkan dalam al-Qur'an bukanlah individu dengan posisi hierarkis dalam suatu organisasi; Sebaliknya, yang dimaksud adalah individu yang memiliki derajat taqwa kepada Allah, yaitu orang yang khusyu dalam shalatnya, menjaga kesehatannya, dan memenuhi kewajiban sosialnya, seperti mengeluarkan zakat. Hadits dalam Islam berfungsi sebagai pedoman hidup selain Al-Qur'an. Dalam Islam, keduanya sangat penting, menurut beberapa Hadits:



“Rasulullah SAW. pernah ditanya, pekerjaan apa yang paling baik? Beliau menjawab, pekerjaan terbaik adalah usaha yang seseorang dengan tangannya sendiri dan semua perjual belian yang dianggap baik.” (HR. Ahmad dan Baihaqi)

Bahkan orang yang bekerja dapat memaafkan dosa mereka. Selain itu, dianggap sebagai jihad fi sabilillah bagi seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, serta kebutuhan pasangannya dan anak-anaknya. Oleh karena itu, bekerja untuk ajaran Islam sangatlah penting dan harus sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam Islam. Orang-orang yang beriman dan berbuat baik akan mendapat ampunan dan ganjaran yang besar dari Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki dorongan kerja yang terus menerus. Bagi seorang muslim, upaya untuk mendapatkan ampunan dan ganjaran Allah adalah motivasi terbesar. Bagi seorang muslim, motivasi terbesar adalah upaya untuk mendapatkan ampunan dan ganjaran Allah. Bekerja dalam Islam tidak hanya mengejar "bonus duniawi" tetapi juga sebagai amal soleh yang membawa manusia ke surga.

Harnanto (1991:485) mengatakan bahwa kebangkrutan dapat didefinisikan sebagai ketika perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk memulai atau melanjutkan operasinya. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Kebangkrutan: Dalam fikih, kebangkrutan disebut sebagai "iflas" atau "pailit", yang menurut ulama fikih merupakan keputusan hakim yang melarang seseorang untuk bertindak hukum atas hartanya. Dalam hutang alt-taflis, seseorang menghabiskan semua uang mereka hingga tidak ada yang tersisa untuk dibayar. Kebangkrutan terjadi di dunia atau di akhirat. Seseorang tidak akan menerima pahala di akhirat jika mereka tidak melakukan semua kewajiban dan kebaikannya selama hidup di dunia ini. Berikut adalah kutipan dari sebuah hadits: Rasulullah saw. bersabda: “Apakahkalian tahu siapa muflis (orang yang pailit) itu?” Para sahabat men-jawab, “Muflis (orang yang pailit) itu adalah orang yang tidak mempunyai dirham maupun harta benda.” Tetapi Nabi saw. bersabda: “muflis dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa (pahala) shalat, puasa, dan zakat namun (ketika di dunia) dia

telah mencaci dan (salah) menuduh orang lain, memakan harta orang lain, menumpahkan darah orang lain, memukul orang lain (tanpa hak). Maka orang-orang itu akan diberi pahala dari kebaikan-kebaikannya, jika telah habis kebaikan-kebaikannya, maka dosa-dosa mereka akan ditimpakan kepadanya, kemudiandiaakandilemparkan kedalam neraka." (HR.Muslim). Para ahli fikih menyebutkan bahwa bangkrut menurut Islam adalah orang jumlah hutangnya melebihi jumlah harta yang di-milikinya.

Dalam pandangan Islam, ketika seseorang bangkrut dan punya utang yang sangat banyak sampai hartanya tidak cukup untuk membayarnya, ini dianggap sebagai situasi yang butuh pertolongan. Bahkan, orang yang berutang karena bangkrut termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Dulu, ada lembaga bernama Baitul Mal yang mengumpulkan harta benda. Lembaga ini punya dana untuk membantu orang miskin, menjalankan pemerintahan, memberikan pinjaman tanpa bunga (mudharabah), membayar gaji pegawai pemerintah, dan juga membantu orang-orang yang bangkrut (tentu dengan aturan tertentu).

Dalam ekonomi Islam, semangatnya adalah gotong royong. Ada konsep mudharabah, yaitu berbagi untung dan rugi. Jadi, kalau usaha bangkrut karena hal-hal di luar kendali, kerugiannya bisa ditanggung bersama. Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa memberi pinjaman itu baik, bahkan disebut sebagai "meminjamkan kepada Allah".

Ada juga istilah "qard hasan", yaitu pinjaman dari kreditur yang rela menghapus utang debitur yang bangkrut. Tapi, ada beberapa tahapan dalam menangani utang. Pertama, orang yang berutang harus berusaha melunasi utangnya, terutama jika mampu. Kedua, jika debitur kesulitan membayar, pemberi utang harus memberi waktu tambahan. Ketiga, jika debitur benar-benar bangkrut, kreditur dianjurkan untuk merelakan utangnya.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak hanya sekadar kegiatan bisnis biasa, tetapi juga mencakup tanggung jawab etis yang mendalam. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam CSR-nya akan selalu berusaha untuk jujur dan adil dalam setiap interaksi sosialnya. Hal ini berarti perusahaan tidak hanya fokus pada



keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan karyawan, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Lebih dari itu, Islam memiliki konsep yang lebih tinggi dari sekadar CSR, yaitu zakat, infaq, dan shadaqah, yang merupakan bagian dari ajaran agama untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, nasib para pekerja menjadi perhatian utama. Hak-hak pekerja seperti gaji yang belum dibayar, uang pesangon, dan kompensasi lainnya harus diprioritaskan. Menurut hukum di Indonesia, hak-hak ini dianggap sebagai utang yang harus didahulukan pembayarannya. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (UUK-PKPU) serta peraturan terkait lainnya seperti Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan menjadi landasan hukum untuk melindungi hak-hak pekerja dalam situasi kebangkrutan. Bahkan, Mahkamah Konstitusi telah mengeluarkan putusan yang menegaskan bahwa gaji pekerja harus diutamakan pembayarannya di atas kreditor lain.

Dari tinjauan teoritis di atas dapat kami simpulkan bahwa dampak sosial kebangkrutan PT Sritex terhadap karyawan diuraikan sebagai berikut:

1. Hilangnya Sumber Pendapatan dan Ketidakpastian Ekonomi

Ribuan karyawan telah mengalami dampak negatif yang signifikan terhadap kehidupan finansial mereka karena kebangkrutan PT Sritex. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan (2023), sekitar 8.000 karyawan PT Sritex berada dalam bahaya kehilangan pekerjaan mereka. Hal ini menyebabkan hilangnya sumber pendapatan utama bagi pekerja dan keluarga mereka, serta menimbulkan dampak ekonomi yang luar biasa.

Bekerja dipandang dalam Islam sebagai ibadah dan cara untuk memberikan nafkah kepada keluarga selain sebagai pekerjaan ekonomi. Dalam Al-Qur'an disebutkan, "Dan berkata: 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.'" Tidak hanya kehilangan kesempatan bekerja yang

menghilangkan sumber pendapatan, tetapi juga menghilangkan kesempatan bagi karyawan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan memenuhi kewajiban keuangan mereka.

## 2. Dampak Psikologis dan Kesejahteraan Mental

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Hasan (2021) menemukan bahwa karyawan yang dikeluarkan dari pekerjaan karena kebangkrutan perusahaan sering mengalami depresi, stres, dan kecemasan. Ketidakpastian mengenai hak-hak lainnya yang tertunda, serta proses pembayaran pesangon, memperparah kondisi ini. Dalam Islam, kesejahteraan manusia mencakup aspek material dan spiritual.

حَقًّا عَلَيْكَ لِحْسَبِكَ إِنَّ

“Sesungguhnya badanmu memiliki hak atas dirimu” (HR. Bukhari).

Sebagian besar orang percaya bahwa kesehatan manusia secara keseluruhan bergantung pada kesehatan mental dan psikologis mereka. Karena kebangkrutan, karyawan PT Sritex mengalami stres dan kecemasan yang menunjukkan kecukupan kesejahteraan.

## 3. Dampak terhadap Struktur Sosial Masyarakat

PT Sritex telah menjadi pilar ekonomi di kawasan Sukoharjo, Jawa Tengah selama beberapa dekade. Kebangkrutannya telah mengakibatkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat sekitar. Penelitian Widiyanto (2023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka pengangguran di kawasan tersebut, yang berimplikasi pada meningkatnya angka kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Islam menekankan pentingnya persaudaraan dan solidaritas sosial (ukhuwah). Dalam konteks ini, dampak kebangkrutan PT Sritex tidak hanya dirasakan oleh individu karyawan, tetapi juga oleh komunitas secara keseluruhan.

### A. Analisis Berdasarkan Prinsip Ihsan dalam Islam

#### 1. Perlakuan Manusiawi terhadap Karyawan dalam Situasi Krisis

Menurut bukti karyawan yang didokumentasikan oleh Lembaga Bantuan Hukum (2023), banyak karyawan PT Sritex yang mengalami perlakuan tidak manusiawi selama proses kebangkrutan, termasuk pengabaian terhadap kondisi kesehatan dan keselamatan kerja. Prinsip



ihsan dalam Islam menuntut perlakuan yang baik dan manusiawi terhadap sesama, bahkan dalam situasi krisis. Rasulullah SAW bersabda:

شَيْءٌ كُلٌّ عَلَى الْإِحْسَانِ كَتَبَ اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan ihsan (kebaikan) dalam segala hal.”  
(HR. Muslim)

Perlakuan tidak manusiawi terhadap karyawan PT Sritex bertentangan dengan prinsip ihsan. Islam mengajarkan agar kita selalu berbuat baik kepada sesama, termasuk kepada pekerja, bahkan dalam situasi sulit seperti kebangkrutan.

## 2. Dukungan Reintegrasi dan Pelatihan Keterampilan Baru

Satu aspek yang kurang mendapat perhatian dalam kasus PT Sritex adalah dukungan untuk mengintegrasikan kembali karyawan ke pasar kerja. Dalam perspektif Islam, prinsip ihsan tidak hanya berarti berbuat baik, tetapi juga melakukan lebih dari yang diwajibkan. Allah SWT berfirman:

اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنَ ۖ الدُّنْيَا مِنَ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا ۖ الأَخْرَةَ الدَّارَ اللَّهُ آتَاكَ فِيمَا وَابْتِغِ  
المُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ ۖ الأَرْضِ فِي الفَسَادِ تَنْبِغِ وَلَا ۖ إِلَيْكَ

"...Dan berbuat baiklah (ihsan) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada Anda..." (QS. Al-Qasas: 77) Memberikan dukungan reintegrasi dan pelatihan keterampilan baru bagi karyawan yang terkena PHK merupakan manifestasi dari prinsip ihsan. Hal ini mencerminkan kepedulian yang melampaui kewajiban hukum semata.

## 3. Pendampingan Psikososial bagi Karyawan Terdampak

Menurut data Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo (2023), tidak ada program pendampingan psikososial yang ditawarkan kepada karyawan PT Sritex yang terdampak kebangkrutan. Meskipun demikian, efek psikologis dari kehilangan pekerjaan seringkali sangat sulit dan memerlukan bantuan khusus. Islam mengajarkan pentingnya saling membantu dan mendukung satu sama lain saat menghadapi tantangan. Rasulullah SAW bersabda:

الْأَيَّامَةُ يَوْمَ كُرْبٍ مِنْ كُرْبَةٍ عَنْهُ اللَّهُ نَفْسَ الدُّنْيَا كُرْبٍ مِنْ كُرْبَةٍ مُؤْمِنٍ عَنْ نَفْسٍ مَنْ

“Jika seseorang membantu seorang mukmin di dunia, Allah akan membantu di akhirat...” (HR. Muslim)

Pendampingan psikososial bagi karyawan yang terkena dampak adalah cara berbuat baik yang memperhatikan kesejahteraan seluruh karyawan, bukan hanya yang bersifat materi.

Menurut Rosaline kepailitan dan penutupan operasi PT Sritex berdampak luas pada perusahaan dan pihak-pihak terkait, seperti:

1) Karyawan PT SritexKepailitan dan penutupan suatu perusahaan tentu berdampak pada karyawan yang bekerja di dalamnya. Putusan pailit PT Sritex menyebabkan 11.025 orang pekerjaan hingga akhir Februari 2025. Menurut Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, upah yang terutang baik sebelum maupun sesudah pernyataan pailit yang diungkapkan dianggap sebagai utang harta pailit sejak tanggal pernyataan pailit diungkapkan. “Upah” adalah hak gaji yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja atas pekerjaan atas jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan, dan pemberi kerja menurut perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk izin bagi pekerja dan keluarga mereka. Sekarang kurator memiliki seluruh tanggung jawab dan pesangon. Ketika aset perusahaan dilelang, pencairan pesangon akan dilakukan.

2) Industri Tekstil: Kepailitan dan penutupan PT Sritex menghentikan proses produksi, yang berpotensi mengurangi ketersediaan tekstil berkualitas tinggi di pasar. Hukum dasar ekonomi akan berlaku: harga cenderung naik ketika pasokan berkurang tetapi permintaan tetap tinggi. Jika bisnis bergantung pada Sritex untuk memenuhi kebutuhan produksi mereka, mereka harus mencari pemasok alternatif. Karena faktor penempatan dan perubahan dalam logistik, proses pengiriman pemasok ini pasti memerlukan waktu dan dapat meningkatkan biaya produksi. Menurut Pitaloka, 2025.

3) Kreditor: Kepailitan dan penutupan PT Sritex mempunyai dampak yang signifikan bagi kreditor, seperti keterlambatan pembayaran, kemungkinan kerugian besar karena aset yang tidak mencukupi, dan



penutupan dalam proses likuidasi. Namun, mengingat jumlah utang PT Sritex dan kondisi keuangan perusahaan, semua pihak menghadapi risiko finansial yang signifikan. Kreditor preferen dan kreditor separatis memiliki posisi yang lebih aman dibandingkan dengan kreditor pesaing.

## KESIMPULAN

Analisis dampak sosial kebangkrutan PT Sritex terhadap karyawan berdasarkan prinsip *adl* dan *ihsan* dalam perspektif Islam menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik yang terjadi dengan nilai-nilai ideal Islam. Prinsip *adl* mewajibkan hak - hak karyawan secara adil, transparan, dan tepat waktu, sementara prinsip *ihsan* mewajibkan perlakuan yang melampaui kewajiban minimal dengan menunjukkan kebaikan dan kebajikan. Rekomendasi yang mencakup mencakup prioritas pembayaran hak karyawan, transparansi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, serta jaringan keamanan sosial berbasis masjid dan komunitas. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat memitigasi dampak sosial kebangkrutan PT Sritex terhadap karyawan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl: 90 ayat ini menjadi pengingat bahwa keadilan (*adl*) dan kebajikan (*ihsan*) harus menjadi fondasi dalam mengelola hubungan antara perusahaan dan karyawan, bahkan dalam situasi krisis seperti kebangkrutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aksin, N. (2018). *Upah Dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan Dalam Islam)*. Jurnal Meta-Yuridis, 1(2).
- Almubarok, F. (2018). *Keadilan Dalam Perspektif Islam*. ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(2), 115-143.
- Ansori, S., & Agustin, F. (2022). *ANALISIS PENERAPAN KONSEP KEJUJURAN, ADIL, DAN IHSAN DALAM JUAL BELI ONLINE MELALUI WHATSAPP DI PAMEKASAN: ANALISIS PENERAPAN KONSEP KEJUJURAN, ADIL, DAN IHSAN DALAM JUAL BELI ONLINE MELALUI WHATSAPP DI PAMEKASAN*. IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy, 2(1).
- Arief, F. (2024). *Rekonstruksi Agency Theory Berbasis Nilai Al-Adl untuk Mengatasi Moral Hazard*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah

- (Jurnal Akunsyah), 4(2), 13-21.
- Cebeci, I. (2012), "Integrating the social maslaha into Islamic finance", *Accounting Research Journal*, Vol. 25 No. 3, pp. 166-184. <https://doi.org/10.1108/10309611211290158>  
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/10309611211290158/full/html>
- Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo. (2023). *Laporan Pendampingan Sosial Karyawan Terdampak PHK*. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo.
- Fauzia, I. Y. (2015). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(1), 90-109.
- Hasmy, Z. A. (2019). konsep produktifitas kerja dalam Islam. *BALANCA*, 196-211.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Sri\\_Rejeki\\_Isman](https://id.wikipedia.org/wiki/Sri_Rejeki_Isman)  
<https://insight.kontan.co.id/news/sritex-pailit-begini-dampak-sistemik-bagi-industri-perbankan>  
<https://news.bloomberglaw.com/bankruptcy-law/indonesia-court-declares-sri-rejeki-isman-bankrupt-detik-says>  
<https://www.tempo.co/ekonomi/sritex-tutup-landasan-hukum-perusahaan-dinyatakan-pailit-1215397>
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2023). *Laporan Monitoring Pemutusan Hubungan Kerja Massal PT Sritex*. Kemnaker RI.
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. (2023). *Laporan Penyelidikan Pelanggaran HAM dalam Kasus Kebangkrutan PT Sritex*. Komnas HAM.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2023). *Investigasi Proses Restrukturisasi PT Sri Rejeki Isman*. KPPU.
- Kuliyatun, K. (2020). *Kajian Hadis: Iman, Islam dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. *Edugama*, 6 (2), 110-122.
- Lembaga Bantuan Hukum. (2023). *Dokumentasi Kesaksian Karyawan PT Sritex*. LBH Jakarta.
- Pane, R. A. (2015). *Analisis diskriminan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rizal, F. (2020). *Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Dalam Perspektif Islam*. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(01), 19-38.
- Rosaline, L. A. (2025). *Analisis Faktor Penyebab Kepailitan dan Dampak Penutupan PT Sritex*. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 3(1), 40-47.



- Saifullah, A. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 dalam Rangka Pengajuan Permohonan Pailit (Studi Kasus PT. Cowel Development)*. *Jurist-Diction*, 5(6).
- Sonhaji, S. (2018). *THE POSITION OF THE WORKERS' OR LABORERS' SEVERANCE PAY AND OTHER RIGHTS IN THE BANKRUPTCY OF A COMPANY*. *Diponegoro Law Review*, 3(2), 165-181.